BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Kemampuan Manajerial

2.1.1.1. Pengertian Kemampuan Manajerial

Dalam menjalankan usahanya, seorang manajer dituntut untuk memiliki kemampuan keterampilan dalam mengelola sumber – sumber yang ada dalam perusahaannya, terutama kemampuan mengkombinasikan sumber daya manusia dan alam diwujudkan dengan menjalankan fungsi – fungsi manajemen. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh **Winardi, 1995:4** dalam (**Dodi Setyanusa, 2009)** menyatakan bahwa :

”Kemampuan manajerial adalah kesanggupan mengambil tindakan – tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan”

Hampir sama dengan pendapat Winardi, **menurut Siagian P. Sondang (2007:67)** bahwa :

“Kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk mengelola usaha seperti perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengawasan dan penilaian”.

Sebagai seorang pengusaha, pengelola/pemilikusaha mikro dan kecil haruslah menguasai kemampuan manajerial agar dapat menjadi seorang manajer

yang efektif. Lies Indriyatni (dalam Jurnal STIE Semarang, Vol 5, No 1, Edisi Februari 2013 (ISSN : 2252-7826)

2.1.1.2. Indikator Kemampuan Manajerial

Indikator kemampuan manajerial sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winardi (2005:4) menyatakan yaitu: Kemampuan manajerial adalah kesanggupan mengambil tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Indikator kemampuan manajerial:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program-program dari alternatif-alternatif yang ada. Jadi, masalah perencanaan adalah masalah "memilih" yang terbaik dari beberapa alternatif yang ada.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk membimbing, mengarahkan, dan mengatur segala kegiatan karyawan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha dengan demikian, seorang

manajer harus mampu menggerakkan karyawannya dengan cara memberikan motivasi, mengerti akan hubungan pribadi dan aktifitas kelompok dalam menyelesaikan pekerjaanya.

4. Pengawasan

Aktivitas pengendalian merupakan proses untuk menjamin bahwa tujuan perusahaan akan tercapai. Pengendalian pada hakekatnya merupakan usaha memberikan petunjuk para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana.

2.1.2. Kreativitas

2.1.2.1. Pengertian Kreativitas

Definisi Kreativitas menurut suryana (2003:2): ”Kemampuan untuk mengembangka ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan maslah dan menemukan peluang.jadi kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan brbeda.”

Adapun menurut zimmerer dalam (suryana ,2003:10) “ Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mengembngkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang“

Setiap orang kreatif pada tingkat tertentu, tetapi orang mempunyai kemampuan dan bakat dalam bidang tertentu dapat lebih kreatif daripada orang lain”.Seorang wirausahawan adalah pemikiran yang kreatif, mereka tidak mengikuti cara pemikiran yang telah menjadi kebiasaan dan dilakukan pada orang lain umumnya.

Oleh karena beragamnya pendapat para ahli akan pengertian kreativitas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu produk yang baru ataupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya ,yang berguna,serta dapat dimengerti.

2.1.2.2. **Sumber Kreativitas**

Dalam konteks manajemen, peran fungsi kreativitas dalam proses inovasi merupakan pembangkitan ide yang menghasilkan penyempurnaan efektivitas dan efisiensi pada suatu sistem. Aspek penting dalam kreativitas adalah proses dan manusia. *Proses* berorientasi pada tujuan yang di desan untuk mencapai solusi suatu problem *manusia* merupakan sumber daya yang menentukan solusi.proses tetap sama namun pendekatan yang digunakan dapat bervariasi misalnya, pada suatu problem mereka mengadaptasikan suatu solusi, tetapi pada kesempatan yang berbeda meraka menerapkan solusi inovasi.

a. Imajinasi dan ide

Berdasarkan fungsinya, kapasitas mental manusia dapat dikelompokan menjadi empat bagian, yaitu absortive, retentive, reasoning, creative. imajinasi yang kreatif merupakan kekuatan yang tidak terbatas, misalnya mekipun seseorang yang tidak pernah keluar rumah tetapi dengan menggunakan imajinasinya ia dapat melalang buana kedunia sekitar imajinasi jauh lebih penting dari pada ilmu pengetahuan dan kekuatan murni dari pikiran manusia.

b. Sifat proses kreatif

Kreatif adalah suatu proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan setiap orang kreatif pada tingkat tertentu orang mempunyai kemampua dan

bakat dalam bidang tertentu dapat lebih kreatif dari pada orang lain. Hal yang sama juga dialami oleh orang yang dilatih dan dikembangkan dalam suatu lingkungan yang mendukung pengembangan kreativitas, mereka diajari untuk berfikir dan bertindak secara kreatif. bagi pihak lain proses kreatif lebih sukar karena tidak dikembangkan secara positif dan jika mereka ingin menjadi kreatif,mereka harus belajar.cara mengimplementasikan proses kreatif ada tiga tahap dalam proses kreatif yaitu Absortive, Retentive dan Reasonin.

c. Latar belakang atau akumulasi pengetahuan

Kreasi yang berhasil biasanya didahului dengan penelitian dan pengumpulan informasi yang meliputi membaca, dan percakapan dengan orang lain yang bekerja dalam bidangnya engikuti pertemuan profeional dan lokakarya. Ada beberapa cara mengembangkan daya fikir kreatif dapat disebutkan sebagai berikut :

1) Membaca informasi tenang berbagai hal.
2) Menjadi anggota penghimpun profesional.
3) Mengikuti rapat dan seminar profesional membicarakan subyek yang diminati dengan setiap orang.
4) Mengamati majalah surat kabar jurnal untuk mencari artikel yang berhubungan dengan subyek yang diminati
5) Mencatat setiap informasi yang berguna.

d. Proses Inkubasi

Alam bawa sadar yang kreatif memunkinkan mereka untuk dapat merinci dengan seksama informasi yang mereka dapatkan selama tahap persiapan . prose inkubasi ini sering terjadi pada saat mereka terlibat dalam aktivitas yang tidak sepenuhnya berhubungan dengan subjek atau pokok permasalahan menjauhkan diri dari suatu permasalahan dan membiarkan pikiran bawah sadar menyelesaikanya memberikan kesempatan kepada kereativitas untuk berkembang.

Langkah langkah yang penting adalah:

1) Melakukan aktivitas yang tida memerlukan energi fikir.
2) Melakuan latihan secara rutin bermain.
3) Berdoa dan melakukan meditasi bersantai.

e. Pengalaman Ide

Tahap proses kreatif ini sering kali dianggap sebagai tahap yang menyenangkan karena merupakan saat diteukannya solusi atau ide yang dicari oleh seseorang ada beberapa cara cepat terjadinya pengalaman ide

1) Memikirkan impian tentang suatu rencana.
2) Mengembangkan Hobi
3) Mencatat setiap Ide yang muncul.
4) Mengatur waktu istirahat ketika melakukan pekerjaan

f. Latihan Kreatif

Analisis dan kembangkan bagaimana pasangan pasangan objek berikut ini berhubungan sambil melengkapi antara yang sau dengan yang lain. Mur dan Baut, suami istri dan manajer produksi dan karyawan bawahannya.

g. Lingkungan kreatif

Kreativitas dapat berkembang dalam suatu lingkungan yang tepat tida ada perusahaan yang mempunyai manajer dan pemilik kreatif jika lingkungan yang mendukung berkembangnya kreativtas tidak berbentuk. Ciri-Ciri Lingkungan kreatif adalah sebagai berkut :

1) Manajer yang dapat memberikan keprcayaan kepada karyawan tanpa melakukan pengawasan yang berlebihan.
2) Saluran komunikasi yang terbuka untuk setiap anggota perusahaan.
3) Hubungan dan komunikasi membaik dengan pihak luar kepribadian yang bervariasi
4) Kesediaan menerima perubahan.
5) Kesenangan mencoba ide baru.
6) Rasa takut yanng tidak berlebihan apabila terjadi kesalahan dalam melakuan pekerjaan.
7) Seleksi dan promosi karyawan berdasarkan prestasi.
8) Penerapan tekhnik yang menumbuhkan ide dengan anjuran dan tukar pikiran.
9) Hambatan dan tekhnik meningkatkan kreativitas.
10) Hambatan psikologis

11) Hambatan budaya

12) Hambatan lingkungan.

13) Hambatan bahasa berfikir

14) Hambatan keterpakuan fungsional.

15) Hambatan kebiasaan memandang.

h. Tekhnik meningkatkan Kreativitas.

1) Perumusan masalah secara efektif

2) Bertanya dan bertanya

3) Curah gagasan

4) Orang aneh

5) Iklim kreatif

i. Berfikir Kreatif

Hasil penelitian terhadap otak manusia menunjukan bahwa fungsi otak manusia di bagi menjadi dua bagian yaitu otak bagian kanan dan kiri. Setiap bagian otak emiliki fungsi yang spesifik dan menangkap informasi yang berbeda. Sebelah kanan menggerakan fikiran lateral dan meletakkan pada jiwa proses kreatif menurut Zimmerer untuk menggerakan keterampilannya proses kreatif digunakan sebelah kanan ciri-cirinya sebagai berikut:

1) Selalu bertanya “Apa ada cara yang lebih baik?”

2) Selalu menantang kebiasaan, tradisi dan kebiasaan rutin.

3) Berefleksi (Merenungkan) berfikiran dalam

4) Berani bermain mental, mencoba untuk melihat masalah dan persfektif yang berbeda

5) Menyadari kemungkinan banyak jawaban dari pada satu jawaban yang benar.
6) Melihat kegagalan dan kesalahan hanya sebagai jalan untuk mencapai suskses.
7) Mengkorelasikan ide-ide yang masih samar terhadap masalah untuk memecahkan masalah inovatif
8) Memiliki eterampilan helicopter (heli copters skills) yaitu kemampuan untk bangkit diatas kebiasaan rutin dan melihat permasalahan dari
9) Persfektif yang lebih luas keudia memfokuskannya kepada kebutuhan.

2.1.2.3. Proses Kreativitas

Untuk membangkitkan kreativitas memerlukan suatu proses dengan langkah-langkah tertentu yaitu sebagai berikut (Zimmerer).

1. *Preparation*

   Langkah persiapan dimaksudkan memberi kondisi kepada seseorang agar memudahkan munculnya kreativitas. Ini dapat dilakukan melalui pendidikan formal,pelatihan, pengalaman kerja. Untuk menyiapkan pemikiran kreatif harus dilakukan hal-hal yang sangat menunjang sebagai berikut: Belajar terus menerus, banyak membaca tentang apa saja, tidak terbatas pada disiplin ilmu sendiri dan dari berbagai sumber, bikin klipping. Kemudian coba berdiskusi walaupun dengan orang dibawah anda atau lain bidang, karena kadang-kadang yang tidak ahli dalam bidang yang anda kuasai, mengajukan pertanyaan bodoh, tapi menimbulkan ide cemerlang.Coba anda masuk anggota asosiasi/ perkumpulan, belajar

kebudayaan bangsa atau etnis lain, tingkatkan kemampuan mau mendengar terutama pada orang yang lebih tua dan banyak pengalaman.

2. *Investigation*

   Langkah kedua, *investigation*. Dalam hal ini harus dilakukan pelajari masalahnya dan identifikasi komponen utama permasalahan.

3. *Transformation*

   Langkah ketiga *transformation*.Coba identifikasi persamaan dan perbedaan yang ada dengan informasi dan data yang sudah dikumpulkan disini bisa berlaku analisis divergen dan konvergen Convergen thinking adalah kemampuan melihat persamaan dan hubungan antara berbagai informasi dan peristiwa. Divergent thinking adalah kemampuan melihat perbedaannya,

4. *Incubation*

   Langkah keempat *Incubation*.Ini memerlukan waktu untuk melihat kembali berbagai informasi.Masa inkubasi terjadi seakan-akan seseorang keluar atau melupakan masalah yang dihadapi.*Walk away from the situation*, ada pakar menyarankan *three b's – bath, bed, and bus*, kegiatan ini sangat kondusif guna menciptakan kreativitas. Suasana tanpa pikiran ini kadang menghasilkan pemikiran yang sangat kreatif. Lakukan relax dan santai, jangan pikirkan masalah itu terus menurus, tapi lupakan sementara, seringkali pikiran kreatif muncul bila kita olahraga, senam, sedang dikebun, ditaman dsb. Atau anda coba melakukan pekerjaan ditempat lain yang tidak biasa anda bekerja disitu, suasana ini akan membangkitkan ide kreatif.

5. *Illumination*

   Langkah kelima *Illumination*.Langkah ini terjadi pada saat inkubasi, secara spontan muncul ide baru. Langkah ini muncul dalam waktu tidak terbatas, ia bisa muncul tiba, biasanya pada saat anda sudah lupa dengan masalah tersebut.

6. *Verification*

   Langkah keenam *Verification*. Untuk memvalidasi ide yang tepat atau akurat, apakah berguna atau tidak, maka dilakukan percobaan, bikin simulasi, test market untuk produk, bikin pilot proyek dsb.

7. *Implementation*

   Langkah ketujuh *Implementation*. Ini mulai mentransformasi ide menjadi kenyataan dan digunakan. Disini berlaku ungakapansiap, bidik, tembak, bukan siap, bidik, bidik, bidik terus bidik tak pernah sampai tembak.

2.1.2.4. Indikator Kreativitas

Menurut Suryana (2006:42) indikator Kreativitas sebagai berikut :

1. Ingin tau

   Suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar, terbukti dengan pengamatan pada spesies hewan manusia dan banyak.

2. Optimis

   Merupakan perasaan yakin terhadap sesuatu yang baik akan terjadi yang memberi harapan positif serta menjadi pendorong untuk berusaha ke arah kemajuan atau kejayaan.

3. Flexibel

Kemampuan untuk beradaptasi dan bekerja dengan efektif dalam situasi yang berbeda, dan dengan berbagai individu atau kelompok.

4. Mencari Solusi Dari masalah

Mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah.

5. Suka Berimajinasi

Daya pikir untuk membayangkan (di angan-angan) atau menciptakan gambar (lukisan, karangan, dsb) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang.

2.1.3. Keberhasilan Usaha

2.1.3.1. Pengertian Keberhasilan Usaha

Menurut Algifari (2003:118) dalam (Chamdan purnama dan Suyatno) keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis.

Seperti yang kita ketahui bahwa keberhasilan usaha tidak mungkin diraih dengan begitu saja, tetapi harus melalui beberapa tahapan. Menurut Suryana (2011:38) mengemukakan bahwa untuk menjadi wirausaha atau jadi pengusaha yang sukses pertama-tama harus memiliki ide atau visi bisnis (*business vision*) kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang. Langkah selanjutnya yang sangat penting adalah dengan membuat perencanaan usaha, mengorganisasikan dan menjalankannya.

Menurut **Waridah (2002:15)** dalam (Abdul Azis)

“Keberhasilan Usaha, yaitu adanya peningkatan kegiatan usaha yang dicapai oleh para pengusaha industri kecil, baik dari segi peningkatan laba yang dihasilkan oleh pengusaha dalam kurun waktu tertentu”.

2.1.3.2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Menurut zimmerer(Fenny FD,2007:8) faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah:

a. Prilaku Kewirrausahaan
b. Keterampilan
c. Latar Belakang Pendidikan
d. Kualitas Pelayanan

Selain itu menurut Tulus Tambunan (2002:14) ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah

a. Kekuatan Modal
b. Kualitas SDM
c. Penguasaan Teknologi
d. Sistem Manajemen
e. Jaringan Bisnis dengan pihak luar
f. Tingkat Enterpreneurship

Sedangkan faktor Eksternal yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah :

a. Kebijakan Ekonomi
b. Sistem Perekonomian

c. Sistem Perburuhan dan kondisi perburuhan

d. Tingkat Pendidikan Masyarakat

e. Lingkungan Global

2.1.3.3. Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana **(2003:85)** indikator Keberhasilan Usaha sebagai berikut:

a. Modal

Uang yg dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dsb; harta benda (uang, barang, dsb) yg dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yg menambah kekayaan.

b. Pendapatan

Jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan.

c. Volume penjualan

Jumlah penjualan yang berhasil dicapai atau yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

d. Tenaga Kerja

Penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah, dan mereka yang mengurus rumah tangga.

2.1.4. Hasil Penelitian Sebelumnya

Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini, dapat di sajikan daftar penelitian terdahulu dan teori yang sudah dijabarkan atau dikemukakan sehingga dapat membedakan keorisinalitasan penelitian ini:

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Retno Kurnia Nurzaman, 2013	Pengaruh Kemampuan Wirausaha dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Restoran Sindang Reret Cabang Surapati Bandung.	kemampuan wirausaha dan kreativitas secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha	Penggunaan variabel kreativitas sebagai variabel independen dan keberhasilan usaha sebagai variabel dependen	Penggunaan variabel kemampuan wirausaha sebagai variabel independen ,sedangkan peneliti menggunakan variabel kemampuan manajerial sebagai variabel independen
2.	Md.Aminul Islam, Mohammad Aktarazzaman Khan, Abu Zafar Muhammad Oibadullah; M.Syed Alam *International Journal Of Business and Management* Vol.6, No.3; March 2011 ISSN 1833-3850 E-ISSN 1833-8199	*Effect Of Entrepreneur and Firm Characteristics on the Business Success of Small and Madium Enterprises (SMEs) in Bangladessh*	*The characteristic of Entrepreneur is found to be a significant factor for business success of SMEs in Bangladesh. However the firm characteristic are found not to be significant factor on the business success of SMEs in Bangladesh. The results of analysis show that only on the demographic factors which is duration of organization operated has significant effect toward business success of SMEs.*	Penggunaan Variabel Keberhasilan Usaha *(Business Succes)* . Serta Indikator yang digunakan: *A lac of financial, and a lack of human capital.* Indicator keberhasilan usaha yang digunakan peneliti : Modal, Tenaga Kerja, Volume Penjualan,, Pendapatan.	Penggunaan Veriabel *Effect of Entrepreneur and firm characteristics* , sedangkan peneliti menggunkan Variabel Kemampua Manajerial dan Kreativitas
3.	Lies Inriyatni Jurnal STIE Semarang, Vol 5, No 1, Edisi Februari 2013 (ISSN : 2252-7836)	Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil (Studi KAsus Pada Usaaa Kecil Di Semarang Barat)	1.Faktor Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebrhasilan usaha mikro dan kecil di wilayah Semarang Barat. 2.Faktor Kemampuan/Skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebrhasilan usaha mikro dan kecil di wilayah Semarang Barat. 3.Faktor Lokasi Usaha berpengaruh positif dan	Faktor-faktor Keberhasilan Usaha.Peneliti Menggunakan Indikator Modal. Indikator Kemampuan : Salah satunya Kemampuan Administrastif (Pengorganisasian , Perencanaan, Pengawasan).	Pembahasan : Lokasi Usaha, Pengertian dan ciri-ciri Usaha Mikro dan Kecil. Peneliti menggunakan Variabel Independen Kreativitas.

			signifikan terhadap kebrhasilan usaha mikro dan kecil di wilayah Semarang Barat.	Peneliti menggunakan Indikator Pengorganisasian, perencanaan, pengawasan, pelaksanaan.	
4.	Chamdan Purnama Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, VOL.12, NO. 2, SEPTEMBER 2010: 177-184	Motivasi dan Kemampuan Usaha Dalam meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil (Studi Pada Industri Kecil Sepatu di Jawa Timur)	Kemampuan usaha (melalui indikator pengetahuan, sikap, keteramplilan dan kematangan emosional) ber- pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha Industri kecil (dengan indikator efisiensi produksin dan perluasan produksi).	Penggunaan variabel kemampuan sebagai variabel independen dan keberhasilan usaha sebagai variabel dependen	Penggunaan variabel motivasi sebagai variabel independen ,sedangkan peneliti menggunakan variabel kreativitas sebagai variabel independen
5	Nigel Bassett – Jones Hal.169-175 *Volume 14, Number 2, 2005* *© Blackwell Publishing Ltd, 2005. 9600 Garsington Road, Oxford OX4 2DQ and 350 Main St, Malden, MA 02148, USA.*	*The Paradox of DIvversity Management, Crativity and Innovation.*	*It has been argued that embracing diversity management is a risky business.Organizations that embrace high-commitment HRM strategies do so because the systems and processes through which they add value are too complex for managers to control directly through supervision. Instead, they adopt an output orientation. This approach demands that they delegate authority to individuals and teams to make operational decisions. Organizations that adopt an output orientation need innovation and continuous improvement in both products and processes to support a strategy for delivering high-perceived value to the customer.*	Variabel independen yang digunakan (*creativity).* Membahas Indikator Kemampuan Manajerial : Pengorganisasian dan Pengawasan, Indikator Kemampuan Manajerial Peneliti: Perencanaan, Pelaksanana, Pengoranisasian, Oengawasan	Variabel *Diversity Management, Innovation.*
6	Engkay Karweti, 2010	Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah	Semua indikator memiliki kontribusi signifikan	Penggunaan variabel kemampuan manajerial sebagai	peneliti menggunakan variabel kreativitas

		dan Faktor Yang mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB Di Kabupaten Subang		variabel independen	sebagai variabel independen, dan keberhasilan usaha sebagai variable dependen
7	Sumaryanto, 2009	Pengaruh Kemampuan Manajerial Pimpinan Terhadap Keberhasilan Program Kurikulum Berbasis Kompetensi	Semua indikator memiliki kontribusi signifikan	Penggunaan variabel kemampuan manajerial sebagai variabel independen dan keberhasilan usaha sebagai variable dependen	peneliti menggunakan variabel kreativitas sebagai variabel independen
8	Peter Demerjian *Emory University* Melissa Lewis *University Of Utah* Sarah McVay *Unoversity of Washington* October 2012	*Managerial Ability an Earnings Management*	*We investigation this emplically by examining the relation between managerial ability and both accruals management and real earnings management. We find that hight-ability managers are more (less) likely to utilize accrual (real) earnings management, on average. We also expect and find that negative consequences following earnings management are mitigated among more able managers. In particular, we fins evidence that better managers manage earnings more successfully, experiencing fewer negative outcomes such as lower sales or future financial restatements.*	Salah datu variable yang digunakan dalam penelitian sama yaitu Kemampuan Manajerial (Managerial Ability), serta terdapat hubungan antara Kemampuan manajerila terhadap keberhasilan usaha dilihat dari indicator Keberhasilan Usaha : *Manager manage earnings more successfully, esperiencing fewer negative outcostumes such as lower sales or future financial restatements. Quality earnings* (Pendapatan)	Perbedaan dilihat dari variable dan pembahasan yang digunakan : Earnings management, earnings quality, accruals quality. Kreativitas
9	Sumaryanto Jurnal Manajemen Sumberdaya Manusia Vol.2 No.1 Desember 2007 : 71-77	Pengaruh Kemampuan Manajerial pimpinan terhadap keberhasilan	Diduga ada pengaruh signifikan kemampuan manajerial terhadap keberhasilan program kurikulum berbasis kompetensi terbukti kebenarannya.	Menggunakan Variabel : Kemampuan Manajerial dan Keberhasilan Program	Penulis menggunakan variabel Kreativitas

		Program Kurikulum Berbasis Kompetensi		Penulis Menggunkan Variabel : Kemampuan Manajerial dan Keberhasilan Usaha	

2.2. Kerangka Pemikiran

Kemampuan manajerial tidak bisa terlepas dari keahlian seorang manajer dalam menjalankan usahanya Jadi kemampuan manajerial dapat dimaksudkan seperangkat keterampilan yang terdiri dari keterampilan teknis, keterampilan manusia, dan keterampilan konsseptual.

Selain kemampuan manajerial, adapun faktor lainnya yang menentukan keberhasilan usaha sebuah perusahaan yaitu, kreativitas. Faktor ini menekankan kepada sejauh mana perusahaan mampu berkreativitas agar orang bisa tertarik kepada produk yang dihasilkan oleh perusahaan dengan tidak mengesampingkan faktor pesaing. Perusahaan yang berkreativitas berarti mampu melihat kebutuhan pasar ke depan. Karena dengan kreativitas ini juga, perusahaan dituntut untuk selalu berupaya memuaskan kebutuhan serta keinginan konsumen secara lebih baik.

Oleh karena itu sebuah perusahaan harus memiliki pembeda di bandingkan dengan perusahaan lain karena di era ini konsumen lebih banyak pilihan dalam mengambil sebuah keputusan. Keberhasilan perusahaan akan lebih mudah dicapai dengan beberapa faktor tersebut. Selain itu peran hasil dari keberhasilan usaha ini juga perusahaan akan mampu menjaga eksistensi dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan bidangnya. Keberhasilan usaha tidak hanya di lihat dari produk yang dihasilkannya, melainkan penilaiannya dari segala aspek baik itu internal maupun eksternal di dalam perusahaan itu sendiri Dalam pelaksanaannya

tentu akan banyak rintangan untuk mewujudkan nilai keberhasilan usaha ini. Oleh sebab itu perusahaan harus siap dan mampu dalam menghadapi semua resiko yang akan terjadi.

Maka oleh sebab itu, agar perusahaan memiliki keberhasilan usaha perusahaan harus secara aktif mampu mengembangkan faktor-faktor diatas yaitu, Kemampuan manajerial dan kreativitas. Semakin baiknya faktor-faktor tersebut, maka akan semakin baik juga kinerja sebuah perusahaan dalam mewujudkan sebuah tujuan perusahaan yang diharapkan.

2.2.1. Keterkaitan Kemampuan manajerial Terhadap keberhasilan usaha

Kemampuan manajerial adalah salah satu unsur penting pendukung keberhasilan usaha, karena maju mundurnya suatu usaha terletak ditangan manajer, jika manajer mampu mengambil keputusan dan kebijakan yang benar dalam menjalankan usahanya maka usaha itu mempunyai peluang yang besar untuk maju dan berkembang, tapi jika manajer mengambil keputusan dan kebijakan yang salah maka kemungkinan besar pula usaha itu akan mengalami kemunduran atau bahkan akan mengalami kebangkrutan.

Untuk meningkatkan keberhasilan usaha salah satu upaya yang harus dilakukan yaitu meningkatkan sumber daya internal. Dan diantaranya sumber daya internal yang paling penting adalah kemampuan manajerial.

The outer layer must be composed of carefully crafted HRM sub-systems that are both vertically integrated with the business objectives and horizontally integrated one with another (Bamburger & Meshoulam,2000). The inner layer consists of effective leadership, which can only be provided by suitably trained

managers. They need to understand the challenges of diversity management, and to have the emotional intelligence and commitment necessary to build a personal relationship with each individual, or group/team member. In Nigel Bassett-Jones (2005 : 173).

Menurut **Zimmerer dalam (Suryana, 2003:63)** mengemukakan bahwa : " salah satu factor yang menyebabkan keberhasilan usaha adalah kompeten dalam hal manajerial". Sebab itu kemampuan manajerial mutlak dikembangkan melalui pendidikan, latihan, lokakarya dan kesempatan memperoleh wawasan lebih luas. Jika seorang pengusaha telah memiliki kemampuan manajerial, maka perusahaan tersebut meyakini perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan ditunjang dengan kreativitas, keinovasian, dan keberanian mengambil resiko dengan sendirinya yang hendak dicapai akan terpenuhi.

2.2.2. Keterkaitan Kreativitas Terhadap keberhasilan usaha

Menurut Buchari Alma (2009:72) Kreativitas menjadi sangat penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif, dan kelangsungan hidup bisnis.

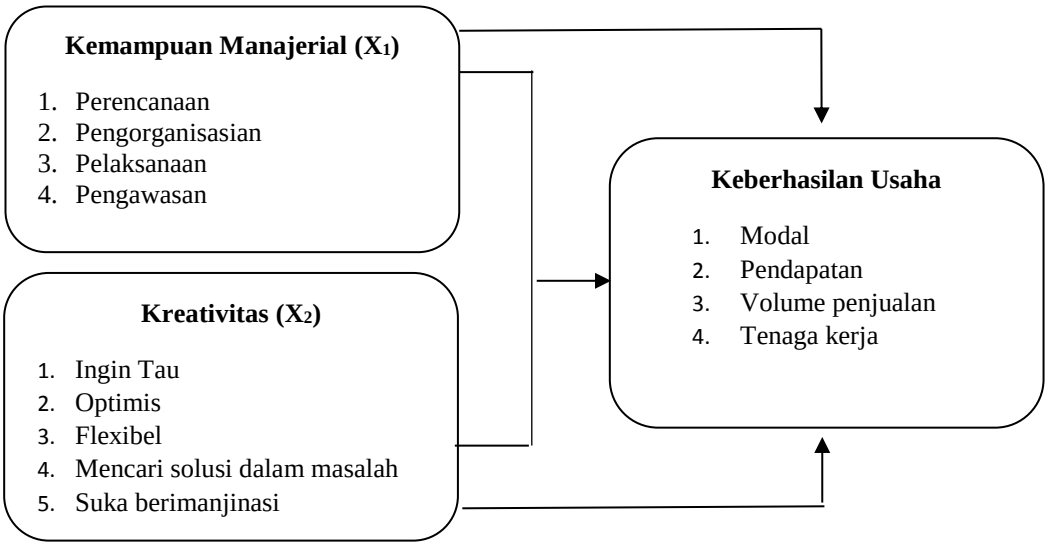
The recognition of the relationships between diversity, creativity, innovation and competitive advantage has stimulated both academics and the business community to search for factors and situations that give rise to creativity in individuals, and for the catalysts of creativity in teams (West & Anderson, 1996), in Nigel Bassett – Jones 2005.

2.2.3. Keterkaitan Kemampuan Manajerial dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut Baldacchino (2009:78) menyatakan bahwa kemampuan manajerial adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

Menurut Lambing (2000:23) untuk menjadi manajer yang berhasil, persyaratan utama yang harus dimiliki adalah memilki jiwa dan watak seorang manajer yan baik. Seorang manajer adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi. Ia adalah seseorang yang memilki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda atau kemampuan kreatif dan inovatif. Kemampuan kreatif dan inovatif tersebut secara riil tercermin dalam kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha (*start-up*), kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), kemauan dan kemampuan untuk mencari peluang (*oppertunity*), kemampuan dan keberanian untuk menanggung resiko (*risk bearing*) dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan sumber daya. Kemauan dan kemampuan-kemampuan tersebut diperlukan terutama untuk: 1) Menghasilkan produk atau jasa baru (*the new product or new service*), 2) Menghasilkan nilai tambah baru (*the new value added*), 3)Merintis usaha baru (*new businesess*), 4) Melakukan proses/teknik baru (*the new technic*), dan 5) Mengembangkan organisasi baru (*the new organization*).

Berikut ini adalah skema paradigma dari penelitian ini:



Gambar: 2.1 Skema Paradigma Penelitian

2.3. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:64) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut:

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik".

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang

terkumpul dan harus diuji secara empiris. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Sub Hipotesis :

H1 : Variabel Kemampuan Manajerial berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Pemilik UMKM Pakaian Anak Pagarsih Bandung

H2 : Variabel Kreativitas berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Pemilik UMKM Pakaian Anak Pagarsih Bandung

Hipotesis Utama :

Terdapat pengaruh Kemampuan Manajerial dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha Pemilik UMKM Pakaian Anak Pagrsih Bandung.